



PENGARUH PEMBERIAN AROMATERAPI ESENSIAL OIL LAVENDER TERHADAP PENURUNAN EMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL TRIMESTER I DI PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

Annisa Tanjung, Fatimah

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Darma Padangsidimpuan Program Studi Kebidanan
Program Diploma Tiga

annisananjung2507@gmail.com, fatimahsstmkkes@gamil.com

ABSTRACT

Emesis gravidarum is nausea and vomiting during pregnancy usually caused by changes that occur in the endocrine system that occur during pregnancy and is mainly caused by high levels of HCG (Human Chorionic Gnadotrophin), thus triggering the emergence of nausea and vomiting. The incidence of emesis gravidarum that occurs in the world varies widely, namely 10.8%, in China 2.2%, in Pakistan 1-3%, in Indonesia 1.9%, in Norway 2.2%, in Canada 0.5% and in America 2% (WHO, 2019). The purpose of the study was to determine the reduction in Emesis Gravidarum in pregnant women in the first trimester after being given lavender essential oil aromatherapy in Salambue village, Padangsidimpuan Tenggara district in 2024. The type of research used was quasi-experimental research (quasi-experimental). Using a pretest posttest only design research design. The location of this research was in Salambue village, Padangsidimpuan Tenggara district. The research population was 5 pregnant women in the first trimester. The research sample was 5 people. Data analysis used Univariate Analysis and Bivariate Analysis. The results of the study showed the effect of giving lavender essential oil aromatherapy to pregnant women in the first trimester as many as 5 respondents before being given with a percentage (11.8%) and after being given with a percentage (5.20%), the p-value of 0.001 means that there is an effect of Lavender Essential Oil Aromatherapy on Pregnant Women in the First Trimester. The conclusion of this study is that giving lavender essential oil aromatherapy can reduce nausea and vomiting in pregnant women in the first trimester who experience Emesis Gravidarum.

Keywords: Emesis Gravidarum, Lavender Essential Oil Aromatherapy

ABSTRAK

Emesis gravidarum adalah mual dan muntah selama masa kehamilan biasanya disebabkan oleh adanya perubahan yang terjadi dalam system endokrin yang terjadi selama masa kehamilan berlangsung dan terutama disebabkan oleh karena tingginya kadar HCG (Human Chorionic Ganadotrophin), sehingga memicu munculnya rasa mual muntah. Angka kejadian emesis gravidarum yang terjadi di dunia sangat beragam yaitu 10,8 %, di china 2,2%, dipakistan 1-3%, di Indonesia 1,9%,di norwegia 2,2%, di kanada 0,5% dan di amerika 2% (WHO,2019). Tujuan penelitian untuk Mengetahui Penurunan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Sesudah Diberikan Aromaterapi Esensial Oil Lavender Di desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tahun 2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian quasi eksperimen (eksperimen semu). Menggunakan desain penelitian *Prettest posttest only* desain. Tempat penelitian ini Di desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Populasi penelitian sejumlah 5 orang ibu hamil trimester I. Sampel penelitian sebanyak 5 orang. Analisis data menggunakan Analisa Univariat dan Analisa Bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pemberian aromaterapi esensial oil lavender pada ibu hamil trimester I sebanyak 5 responden sebelum diberikan dengan presentase (11,8%0 sesudahnya diberikan dengan presentase (5,20%), nilai *p-value* 0,001 artinya adanya pengaruh Aromaterapi Esensial Oil Lavender Pada Ibu Hamil Trimester I. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemberian aromaterapi esensial oil lavender dapat mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester I yang mengalami Emesis Gravidarum.

Kata Kunci: Emesis Gravidarum, Aromaterapi Esensial Oil Lavender

PENDAHULUAN

Kehamilan atau pregnancy merupakan proses peristiwa yang terjadi pada seorang wanita, dimulai dari proses fertilisasi sampai kelahiran bayi selama 37-42 minggu. Dimana proses ini menyebabkan perubahan fisik dan psikologis. Ketidak nyamanan yang sering terjadi dialami ibu hamil terutama pada trimester pertama kehamilan adalah mual muntah (*Emesis Gravidarum*) (Sarwinanti dan Istiqomah, 2019).

Mual muntah (*emesis gravidarum*) selama masa kehamilan biasanya disebabkan oleh adanya perubahan yang terjadi dalam sistem endokrin yang terjadi selama masa kehamilan berlangsung dan terutama disebabkan oleh karena tingginya kadar HCG (Human Chorionic Ganadotrophin), sehingga memicu munculnya rasa mual muntah. Ketidaknyamanan mual muntah ini umumnya dialami 50% wanita hamil, kebanyakan ibu hamil yang mengalami gejala mual dan muntah pada trimester pertama atau usia kehamilan 8-12 minggu (Sati, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) *emesis gravidarum* terjadi diseluruh dunia dengan angka kejadian mencapai 60-80% dari seluruh kehamilan. Angka kejadian *emesis gravidarum* yang terjadi di dunia sangat beragam yaitu 10,8%, di China 2,2%, di Pakistan 1-3%, di Indonesia 1,9%, di Turki 0,9%, di Norwegia 2,2%, di Kanada 0,5% dan di Amerika 2% (WHO, 2019).

Pada negara maju seperti di Amerika Serikat sekitar 400.000 wanita hamil dan yang mengalami kejadian mual muntah rata-rata mencapai 50-60% setiap tahunnya. 20% ibu hamil diantaranya menganggap mual dan muntah pada kehamilan adalah hal yang wajar dan dibiarkan begitu saja, sehingga mual dan muntah menjadi lebih berat atau biasa disebut dengan *hiperemesis gravidarum* yang menyebabkan komplikasi pada kehamilan hingga menyebabkan bayi lahir dengan berat badan yang rendah (Vikanes, dkk, 2020).

Di Canada prevalensi kejadian *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester pertama sekitar 0,5%, mual dan muntah ini terjadi secara terus-menerus yang menyebabkan ibu dehidrasi bahkan mengalami penurunan berat

badan pada ibu yang apabila tidak ditangani dengan baik dapat membahayakan kesehatan ibu dan janin (PAHO, 2020).

Apabila *emesis gravidarum* terjadi terus menerus dan tidak ditangani dengan baik maka akan menimbulkan gejala mual muntah yang berat menjadi *hiperemesis gravidarum* yang memiliki efek buruk bagi kesehatan ibu dan janin, sehingga keadaan ini dapat memperlambat peredaran darah sehingga suplay oksigen dan makanan ke jaringan juga ikut berkurang hal ini dapat menimbulkan kerusakan jaringan yang membahayakan kesehatan ibu dan janin. *Emesis gravidarum* selama kehamilan dapat dilakukan penatalaksanaan secara farmakologi maupun non farmakologi (Sati Brilliant, 2018).

Aromaterapi merupakan terapi pengobatan alternatif dengan menggunakan atau memanfaatkan minyak atsiri (*esensial oil*) yang berkhasiat, mintak esensial ini digunakan dengan cara dihirup, diteteskan pada alat kompres, di oleskan dikulit, dan sebagai mintak pijat. Aromaterapi kehamilan ini menjadi salah satu jenis terapi komplementer yang dapat memberikan efek ketenangan dan kesegaran bahkan bisa membantu ibu hamil mengatasi mual muntah yaitu aromaterapi lavender (Ika Fitriya, 2021).

Aromaterapi lavender memiliki efek menenangkan dan mengurangi rasa mual muntah serta membantu tidur lebih nyenyak, aromaterapi lavender juga dapat meningkatkan daya tahan tubuh, luka terbuka, dan sangat nyaman untuk kulit ibu hamil yang cenderung sensitif (Ika Fitriya, 2021).

Survey awal dilakukan peneliti pada hari pertama tanggal 02 Desember 2023 peneliti bertemu dengan 3 orang ibu hamil trimester pertama yang mengalami *emesis gravidarum* dan melakukan tanya jawab, kemudian peneliti menemukan diantaranya 2 orang ibu hamil *primigravida* mengalami mual muntah 4-5 kali dalam sehari, ibu mengatakan merasa sangat lemas saat setelah muntah dan itu sangat mengganggu aktifitasnya, lalu peneliti menanyakan kembali, dengan cara apa ibu mengatasi mual muntah tersebut, ibu menjawab mengatasi

mual muntah dengan cara meminum air hangat dan teh hangat tetapi tidak ada pengaruhnya sama sekali. Dan 1 orang ibu hamil lagi mengatakan mengalami mual dan muntah pada pagi hari saat bangun tidur, peneliti mengamati keadaan ibu terlihat sangat lesu dan ibu mengatakan pada saat merasa mual muntah sangat mengganggu aktivitasnya. Dan peneliti menanyakan kembali dengan apa ibu mengatasi mual muntah, lalu ibu menjawab mengatasi mual muntah dengan cara meminum obat dari bidan, tetapi ibu merasa tidak mengurangi rasa mual muntah tersebut. Setelah itu peneliti menanyakan apakah ibu hamil mengetahui tentang aromaterapi esensial oil lavender terhadap penurunan emesis gravidarum dan ibu hamil tersebut sama sekali tidak mengetahui dan tidak pernah mendengar apa itu Aromaterapi Esensial Oil lavender.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuasi eksperimen (eksperimen semu) yaitu penelitian eksperimen yang tidak sekuat eksperimen murni. Disebut eksperimen semu karna dalam penelitian eksperimen jenis ini banyak variabel yang tidak bisa dikontrol.

Desain penelitian ini menggunakan desain prettest posttest only dengan desain tujuan untuk Untuk mengetahui bagaimana pengaruh aromaterapi esisnail oil lavender terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di desa salambue kecamatan padangsidimpun tenggara tahun 2024.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karaktersitik tertentu di dalam suatu penelitian (Hardani, dkk 2020). Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum pada kehamilan trimester pertama di Desa Salambue Kecamatan Padangsidimpun Tenggara pada bulan Maret-April 2024.

Sampel adalah sebagai anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling (Hardani, dkk, 2020). Sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum pada kehamilan trimester pertama di Desa Salambue Kecamatan Padangsidimpun Tenggara pada bulan Maret-April 2024. Analisis data di lakukan secara bivariat digunakan untuk melihat dua hubungan variabel, yaitu variabel pengaruh (bebas) dan variabel (tidak bebas). Kemudian dilanjutkan dilanjutkan dengan menggunakan teori dari Keputusan yang ada serta hasil penelitian lain yang berhubungan dengan judul diatas yang pernah dilakukan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 6 responden mengenai judul “Pengaruh Pemberian Aromaterapi Esensial Oil Lavender Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di Desa Salambue Kecamatan Padangsidimpun Tenggara Tahun 2024.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden Ibu Hamil

No	Umur	F	%
1	17- 25 tahun	2	40
2	26- 35 tahun	3	60
	Jumlah	5	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 26-35 tahun yaitu sebanyak 3 responden (60%), dan minoritas responden berumur 17-25 tahun sebanyak 2 responden (0%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	F	%
1	SD	0	0
2	SMP	0	0
3	SMA	5	100
4	Perguruan Tinggi	0	0
	Jumlah	5	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa Mayoritas Pendidikan Ibu Hamil adalah SMA yaitu sebanyak 5 responden (100%).

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden Ibu Hamil

No	Pernah Mendapatkan Informasi	F	%
1	TV	0	0
2	Facebook	0	0
3	Majalah	0	0
4	Radio	0	0
5	Tidak Pernah	5	100
	Jumlah	5	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan ibu hamil adalah ibu rumah tangga sebanyak 5 responden yaitu (100%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan responden yang mengalami emesis gravidarum

No	Pekerjaan	F	%
1	Ibu rumah tangga	5	100
2	Pedagang	0	0
3	Wiraswasta	0	0
4	Petani	0	0
	Jumlah	5	100%

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa Seluruh Ibu Hamil yang mengalami emesis gravidarum yaitu sebanyak 5 (100%).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum

No	Mengalami	F	%
1	Ringan	0	0
2	Sedang	2	40
3	Berat	3	60
	Jumlah	5	100

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa mayoritas kategori emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1 adalah berat yaitu

3 (60%), dan minoritasnya adalah sedang 2 (40%).

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pernah Mendapatkan Informasi Tentang Aromaterapi lavender pada Ibu Hamil

No	Mengalami emesis gravidarum	F	%
1	Ya	5	100
2	Tidak	0	0
	Jumlah	5	100

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa Seluruh Ibu Hamil Tidak Pernah Mendapatkan informasi tentang Aromaterapi esensial oil lavender yaitu sebanyak 5 (100%).

Tabel 4.7 Pengaruh Aromaterapi esensial oil lavender pada ibu hamil trimester 1

Variabel	N	Mean	SD	Min	Max	Signifikan
Sebelum	5	3.75	1.92	3	14	0,001
Sesudah	5	5.20	1.78	2	7	

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa rata- rata (*mean*) emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di desa salambue kecamatan Padangsidimpuan tenggara sebelum di lakukan pemberian Aromaterapi esensial oil lavender adalah 11,80 dengan nilai minimal adalah 3 dan nilai maksimal adalah 14 dan rata- rata (*mean*) pada emesis gravidarum ibu hamil trimester I sesudah dilakukan pemberian aromaterapi esensial oil lavender adalah dengan nilai minimal 2 dan nilai maksimal adalah 27 dengan nilai p 0,001.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang Pengaruh Pemberian Aromaterapi Esensial Oil Lavender Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I di Desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara menunjukkan bahwa sebagian besar terjadi penurunan mual muntah pada saat kehamilan sebanyak 5 responden dengan

presentase (5,20%), dan tidak ada responden yang mengalami peningkatan mual muntah pada saat kehamilan setelah diberikan Aromaterapi Esensial Oil Lavender. Uji Wilcoxon berpasangan dengan melakukan pengukuran skala mual dan muntah yang dirasakan oleh responden dengan menggunakan PUQE24 (*Pregnancy Unique Quantification Of Emesis And Nausea*), *p-value* adalah 0,001 menunjukkan adanya pengaruh Pemberian Aromaterapi Esensial Oil Lavender Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I di Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2024.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, Perbedaan tingkat Emesis Gravidarum sebelum di berikan Aromaterapi Esensial Oil Lavender Pada Ibu Hamil Trimester I rata-rata skor mual muntah yang dialami 11-14 yang artinya (mual muntah sedang hingga berat). dengan *mean* 11,80. Sesudah di berikan Aromaterapi Esensial Oil Lavender Pada Ibu Hamil Trimester I di Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara mengalami perubahan dengan penurunan rata-rata skor mual muntah yang dialami 4-7 yang artinya mual muntah yang sedang menjadi ringan dan yang berat menjadi sedang dengan *mean* 5,20.

Secara statistic juga terbukti bahwa pemberian aromaterapi esensial oil lavender signifikan terhadap penurunan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I, artinya bahwa ada perbedaan sebelum dan setelah diberikannya aromaterapi esensial oil lavender terhadap penurunan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2024. Hasil penelitian dengan *p-value* adalah 0,001 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh pemberian aromaterapi esensial oil lavender terhadap penurunan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Desa

Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Atiqoh Rasida Ning. *Kupas Tuntas Hiperemesis Gravidarum*. Jakarta: One Peach Media
- Fauzan Nutfah. 2018. *Khasiat Lavender Untuk Kesehatan*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Fitria, Ika. 2021. *Terapi Komplementer dalam Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Pan American Health Organization, 2020, Profil negara jepang. Melalui <https://hia.paho.org/en/countries-22/jepang-country-profile>.
- Sati. 2019. *Buku pintar kehamilan*. Yogyakarta. Briliant books.
- Vikanes, A. V., Stoer, N.C., Magnus, P., Grjibovski, A.M. (2020). Hyperemesis gravidarum and pregnancy outcomes in the norwegia mother and child cohort – a cohort study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 13(1). Doi;10.1186/1471-2393-13-169